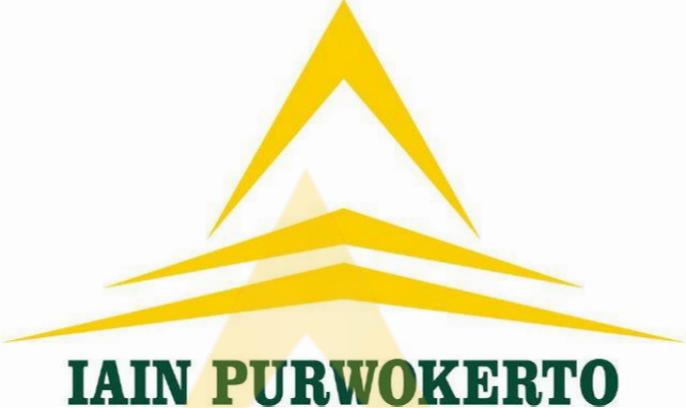


**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI
PENGEMBANGAN AGROWISATA DURIAN**
*(Studi Kasus di Kelompok Tani Tri Mulya Desa Pageralang
Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas)*



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

BAHAR ADHI NUGROHO

NIM: 1522104013

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : BAHAR ADHI NUGROHO
NIM : 1522104013
Jenjang : S-1
Jurusan : PENGEMBANGAN MASYARAKAT
Prodi : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
Fakultas : DAKWAH

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Agrowisata Durian (Studi Kasus di Kelompok Tani Tri Mulya Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas)**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 31 Desember 2019
Saya yang menyatakan,




Bahar Adhi Nugroho
NIM. 1522104013

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA
MELALUI PENGEMBANGAN AGROWISATA DURIAN
(Studi Kasus di Kelompok Tani Tri Mulya Desa Pageralang
Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas)**

yang disusun oleh Saudara: **Bahar Adhi Nugroho**, NIM. 1522104013, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **28 Januari 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,


Dr. H. M. Najib, M.Hum.
NIP 19570131 198603 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Asyhabuddin, S.S, M.A
NIP 19750206 200112 1 001

Penguji Utama,

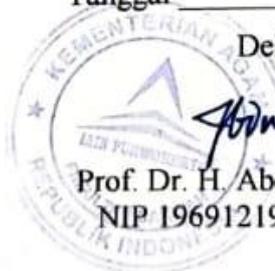

Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.
NIP 19651006 199303 2 002

Mengesahkan,

Tanggal _____

Dekan,


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 31 Desember 2019

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Saudara. Bahar Adhi Nugroho

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Dakwah IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

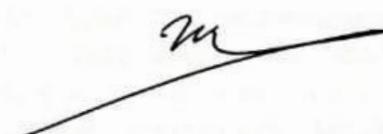
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Bahar Adhi Nugroho
NIM : 1522104013
Jurusan : Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI
PENGEMBANGAN AGROWISATA DURIAN (Studi Kasus di Kelompok Tani
Tri Mulya Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas)**
sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam
Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.).

Demikian atas perhatian Bapak, sayamengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. M. Najib, M.Hum.
NIP.19570131 198603 1 002

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI PENGEMBANGAN AGROWISATA DURIAN

*(Studi Kasus di Kelompok Tani Tri Mulya Desa Pageralang Kecamatan
Kemranjen Kabupaten Banyumas)*

BAHAR ADHI NUGROHO

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Permasalahan kemiskinan masyarakat di Indonesia masih diidentikan dengan masyarakat desa yang bermata pencaharian sebagai petani. Masalah klasik yang sering dialami petani adalah terkait dengan permodalan serta kurangnya pengelolaan sumber daya manusia. Pemberdayaan masyarakat petani perlu dilakukan agar mereka menjadi mandiri dan dapat mengembangkan potensi yang ada. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah memberikan perhatian untuk menyalurkan bantuan kepada lembaga yang telah diterima oleh komunitas lokal/tradisional (*voluntari sector*), salah satunya yaitu kelompok tani. Penelitian ini untuk menjawab pertanyaan bagaimana pemberdayaan masyarakat desa melalui pengembangan agrowisata durian.

Penelitian ini dilakukan di kelompok tani Tri Mulya Desa Pageralang. Subjek penelitian ini adalah pengurus dan anggota kelompok tani Tri Mulya Desa Pageralang, sedangkan objek penelitian ini adalah pemberdayaan kelompok tani melalui pengembangan agrowisata durian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif kualitatif yang terdiri atas tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bantuan pembangunan sarana dan prasarana yang diberikan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Banyumas bersama Bank Indonesia Purwokerto memberikan kesadaran masyarakat tentang kemandirian serta pentingnya pendidikan. Hasil yang diperoleh anggota kelompok tani Tri Mulya Desa Pageralang diantaranya meningkatnya pendapatan petani durian sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar, dapat membangun berupa tempat tinggal yang layak serta kemampuan sebagian anggota memenuhi kebutuhan tambahan seperti pembelian kendaraan pribadi. Membangun wilayah mereka yang berda di desa sebagai obyek agrowisata sebagai usaha untuk kemajuan desa. Terlepas dari hal tersebut mengolah dan memanfaatkan lahan merupakan suatu kesadaran dalam merawat bumi yang semakin tua. Dalam islam, hal tersebut dikenal dengan *Ihya Al-Ma'wat*, merupakan syariat dalam memakmurkan dan memanfaatkan bumi untuk kepentingan kemaslahatan manusia baik secara individu maupun kolektif.

Kata kunci: pemberdayaan, kelompok tani, agrowisata.

MOTTO

"Raihlah keinginan, bulatkan tekad, harus tahan banting dan tidak boleh cengeng, serta bersyukur terhadap Tuhan YME (Bob Sadino)"

"tiada petualangan yang lebih indah selain berlayar menuju kesuksesan"



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt Rabb semesta alam yang telah mempermudah kehidupan dengan ilmu-Nya yang Maha Luas. Maha Suci Engkau yang selalu melimpahkan kasih sayang yang tiada henti kepada hamba-Mu ini.

Buah karya ini penulis persembahkan kepada yang penulis hormati Bapak dan Ibu (Basuni dan Tukini) tercinta yang dengan penuh keikhlasan dan kesabaran memberikan do'a, kasih sayang, perhatian, bimbingan, motivasi dan pengorbanan yang tulus untuk keberhasilan penulis dalam menggapai cita-cita.

Penulis sadar bahwa skripsi ini tidak dapat membalas semua amal baik kalian selama ini, tetapi penulis hanya memberikan bukti bakti sebagai wujud penulis telah melakukan dan menyelesaikan apa yang kalian cita-citakan demi kebahagiaan penulis. Penulis selalu berdo'a semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan serta rezeki yang terus mengalir dengan keberkahan. Aamiin.

IAIN PURWOKERTO Purwokerto, 31 Desember 2019
Penulis



Bahar Adhi Nugroho
NIM.1522104013

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Dalam skripsi ini penulis mengambil judul: **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI PENGEMBANGAN AGROWISATA DURIAN** (*Studi Kasus di Kelompok Tani Tri Mulya Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*) Dengan penuh kerendahan hati perkenankan pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag.,Rektor Institut Agama Islam Negerti (IAIN) Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negerti (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negerti (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj Khusnul Khotimah, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negerti (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negerti (IAIN) Purwokerto.

6. Agus Srianto, M.Si., selaku ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
7. Dr. H. M. Najib, M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Arsam, M.Si, selaku penasehat akademik Pengembangan Masyarakat Islam (PMI A) angkatan 2015 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Dosen, karyawan, dan civitas akademik IAIN Purwokerto.
10. Bapak Sarjianto selaku Ketua kelompok tani Tri Mulya dan Bapak Muhadi Slamet selaku Seksi Pemasaran kelompok tani Tri Mulya yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
11. Ibunda Tukini dan Bapak Basuni selaku orang tua penulis yang senantiasa mencurahkan kasih sayang & air mata keridhoan, kakak tercinta Wheni Septi Alifatin serta keluarga besar Bani Wiriyadi Wangsa yang selalu memberikan motivasi.
12. Semua teman seperjuangan PMI A angkatan 2015, yang senantiasa menemani penulis kuliah, belajar banyak hal, kebersamaan kita tidak akan pernah terlupakan, sahabat-sahabatku Fahrudin Jufri serta Chubby yang selalu menemani terimakasih untuk motivasi dan dukungan kalian.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah berkenan membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis oleh pihak-pihak tersebut di atas. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penyusun menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan

didalamnya. Oleh karena itu, besar harapan penyusun untuk mendapatkan masukan guna perbaikan agar apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa memberikan sumbangan dan menjadi bahan masukan serta memberikan manfaat bagi banyak pihak. Aamiin



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	10
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II KONSEP DAN LANDASAN TEORI	20
A. Teori Pemberdayaan.....	20
1. Teori Pemberdayaan Masyarakat	20
2. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	21
3. Konsep Pemberdayaan Masyarakat	22
4. Lingkup Pemberdayaan Masyarakat	24
5. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	30
B. Masyarakat Desa	32
1. Pengertian Desa.....	32
2. Potensi Sumber Daya Alam Desa	33
C. Pengembangan Agrowisata.....	35

	1. Pengertian Agrowisata.....	35
	2. Pengertian Kelompok Tani.....	40
BAB III	METODE PENELITIAN.....	42
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
	B. Lokasi Penelitian.....	43
	C. Subyek dan Obyek Penelitian	43
	D. Sumber Data.....	45
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
	F. Analisis Data	50
BAB IV	PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
	A. Gambaran Umum Desa Pageralang	52
	1. Letak Geografis Desa Pageralang.....	52
	2. Kondisi Demografis Desa Pageralang.....	53
	3. Struktur Pemerintahan Desa Pageralang.....	59
	4. Struktur Kelompok Tani Tri Mulya.....	59
	5. Letak Kelompok Tani Tri Mulya.....	60
	B. Pengembangan Agrowisata.....	61
	1. Pembentukan Kelompok Tani Tri Mulya	61
	2. Sosialisasi Potensi Agrowisata.....	62
	3. Pelatihan Pertanian Durian.....	63
	4. Pelatihan Potensi Fisik Sosial Budaya.....	64
	5. Perencanaan Partisipatif Agrowisata.....	64
	6. Pengadaan Kegiatan.....	69
	C. Dampak Pengembangan Agrowisata.....	72
	D. Analisis Hasil Penelitian.....	76
	1. Pengembangan Agrowisata.....	76
	2. Pemberdayaan Masyarakat	79
	3. Pihak Yang Berperan Mengembangkan Agrowisata	81
BAB V	PENUTUP.....	86
	A. Simpulan	86
	B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia
- Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian
- Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Tri Mulya
Lampiran 3	Hasil Wawancara dengan Seksi Pemasaran Kelompok Tani Tri Mulya
Lampiran 4	Hasil Wawancara dengan Anggota Kelompok Tani Wanita Tri Mulya
Lampiran 5	Hasil Wawancara dengan tokoh masyarakat diluar keanggotaan Kelompok Tani Tri Mulya
Lampiran 6	Dokumentasi Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat
Lampiran 7	Surat Keputusan Kelompok Tani Tri Mulya
Lampiran 8	Surat Tugas Ketua Kelompok Tani Tri Mulya
Lampiran 9	Surat Ijin Penelitian
Lampiran 10	Sertifikat Ujian BTA/PPI
Lampiran 11	Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer
Lampiran 12	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran 13	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 14	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 15	Sertifikat PPL
Lampiran 16	Sertifikat KKN
Lampiran 17	Kartu Tanda Mahasiswa
Lampiran 18	Daftar Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Berbicara tentang tingginya masyarakat Indonesia yang bergantung pada sektor pertanian, yang perlu dilihat adalah pelaku pokok dari proses produksi, yakni petani. Petani adalah orang yang memiliki mata pencaharian utama di bidang pertanian. Dalam konteks saat ini, mereka hidup dalam dua hal yang berbeda. Pada satu sisi, petani pada umumnya tinggal di daerah-daerah pedesaan dan sangat serius dalam mengelola pertanian di desanya. Sementara di sisi yang lain, dalam proses produksi pertanian sangat tergantung pada pihak luar. Mereka dipengaruhi oleh ekonomi pasar dan menjadi subordinasi, objek politik dari pemerintah, pihak luar dan masyarakat luas.¹ Kemiskinan petani disebabkan dari berbagai pihak luar maka perlu adanya pemberdayaan agar mereka terbebas dari pemiskinan tersebut. Dalam praktik upayanya ada tiga hal yang penting dalam melakukan pemberdayaan diantaranya yang pertama menciptakan suasana yang memungkinkan mereka dapat berkembang, kemudian memperkuat potensi, selanjutnya melindungi.

Terkait hal tersebut, diketahui bahwasannya terdapat tiga pilar yang menopang kehidupan masyarakat dan kelembagaan perekonomian rakyat di pedesaan, yaitu: Kelembagaan yang hidup dan telah diterima oleh komunitas

¹ Muryanti. *Pedesaan Dalam Putaran Zaman Kajian Sosiologis Petani, Pertanian dan Pedesaan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018). Hlm: 62

lokal/tradisional (*voluntari sector*), kelembagaan pasar (*private sector*) sejalan dengan keterbukaan ekonomi, dan kelembagaan sistem politik atau sistem pengambilan keputusan di tingkat publik (*publick sector*).² Upaya pemberdayaan masyarakat petani di Indonesia melalui pengembangan agrowisata adalah salahsatu dari tiga bentuk pilar di atas yaitu kelembagaan yang hidup dan telah diterima oleh komunitas lokal/tradisional (*voluntari sector*).

Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dan memanfaatkan lahan, diharapkan bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya.³ Sumber daya alam yang berada di wilayah Indonesia memang sangat subur, dapat dilihat dari banyaknya jenis hasil pertanian. Komoditas pertanian tentunya tidak terlepas dari potensi yang cocok sesuai dengan kondisi atau letak geografis suatu wilayah agar dapat berkembang. Maka perlu adanya strategi atau pengelolaan khusus yang sesuai dengan kondisi atau letak geografis masing-masing wilayah.

² Roosganda Elizabeth. *Fenomena Sosiologis Metamorphosis Petani ke Arah Keberpihakan Pada Masyarakat Petani Pedesaan Yang Terpinggirkan Terkait Konsep Ekonomi Kerakyatan*. Jurnal. (Bogor, Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian), diambil dari <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id>, diakses pada Minggu 8 Desember 2019, pukul: 13:00 WIB.

³ I Gusti Bagus Rai Utama dan I Wayan Ruspindi Junaedi. *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016). Hlm: 85-86

Mengolah dan memanfaatkan tanah kosong untuk ditanami adalah salah satu bentuk kesadaran manusia dalam memperlakukan bumi yang semakin tua dengan memanfaatkan lahan yang tidak produktif, mengembalikan fungsi lahan dan menjadikan sebagai usaha sekaligus berperan dalam upaya konservasi. Mengolah lahan yang semula tidak produktif karena kondisi tanah yang belum pernah dikerjakan oleh siapapun yang berarti tanah tersebut belum dipunyai oleh seseorang atau tidak diketahui pemiliknya. Dalam islam, hal tersebut dikenal dengan *Ihya Al-Ma'wat*, merupakan syariat dalam memakmurkan dan memanfaatkan bumi untuk kepentingan kemaslahatan manusia baik secara individu maupun kolektif.⁴ Dengan demikian belakangan ini upaya atau gagasan pemerintahan tentang pembangunan di daerah-daerah lokal pedesaan untuk mengembangkan potensinya semakin gencar. Hal ini dilakukan agar daerah-daerah pedesaan menjadi lebih mandiri dan sejahtera.

Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang ditunjukkan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.⁵

⁴ Sulaiman Rasjid. *Fiqh Islam*. (Jakarta: Attahiriyyah, 1976). Hlm: 319

⁵ Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2005). Hlm: 42

Pengembangan masyarakat lokal pada dasarnya merupakan proses interaksi antara anggota masyarakat setempat yang difasilitasi oleh pekerja sosial. Pekerja sosial membantu meningkatkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Pengembangan masyarakat lokal lebih berorientasi pada "tujuan proses" (proces goal) dari pada tujuan tugas atau tujuan hasil (task or product goal). Setiap anggota masyarakat bertanggung jawab untuk menentukan tujuan dan memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Pengembangan kepemimpinan lokal, peningkatan strategi kemandirian, peningkatan informasi, komunikasi, relasi dan keterlibatan anggota masyarakat merupakan inti dari proses pengembangan masyarakat lokal yang bernuansa bottom-up ini.⁶ Kemudian strategi-strategi tersebut diimplementasikan dalam suatu program di dalam masyarakat lokal agar potensi-potensi yang dimiliki dapat dikembangkan.

Dengan potensi yang dimiliki oleh desa baik dari Sumber Daya Alam maupun Sumber Daya Manusianya maka pemerintah Kabupaten Banyumas kini tengah menyiapkan Desa Pageralang, Kecamatan Kemranjen, sebagai desa agrowisata durian. Hal itu mengingat produksi durian di desa tersebut cukup tinggi. Pengembangan desa agrowisata dimulai dengan pembangunan rumah pengembangan produk program desa usaha mandiri berbasis agrowisata durian Pageralang. Peletakan batu pertama dilakukan oleh Wakil Bupati Banyumas Budhi Setiawan bersama Kepala Perwakilan Bank

⁶ Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat....* Hlm: 43-44

Indonesia Purwokerto Bapak Rahmat Hernowo. Bangunan tersebut sebagai tempat bertemu para petani untuk pengembangan produk.⁷

Kelompok tani Tri Mulya pada awalnya terbentuk dari Paguyuban Petani Durian Kemranjen (PPDUK) yang berpusat di kecamatan. Jumlah anggota waktu itu hanya beranggotakan tiga desa yaitu Desa Karangsalam, Desa Alasmalang, dan Desa Pageralang yang masing-masing desa mewakilkan anggotanya menjadi pengurus. Berdasarkan keinginan anggota setelah merasa mampu mandiri maka terbentuklah kelompok tani Tri Mulya berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Pageralang yang diketuai oleh Bapak Sarjianto dengan seluruh anggotanya berjumlah 34 orang.

Berbagai program yang dilakukan oleh kelompok untuk mempopulerkan produk diantaranya menggelar serta mengikuti kegiatan festival buah durian pada musim panen raya. Kegiatan festival juga dilaksanakan tidak hanya di tingkat lokal atau tingkat kecamatan tapi juga di tingkat Kabupaten. Kelompok Tani Tri Mulya sering ditunjuk dari kecamatan untuk mewakili festival. Dengan adanya kegiatan festival tersebut akan memotifasi kelompok tani untuk meningkatkan kualitas produknya agar semakin dikenal tidak hanya di tingkat lokal.

Pada tahun 2005 kelompok tani Tri Mulya mendapat bantuan bibit durian sejumlah 200 pohon dari Dinas Pertanian Kabupaten Banyumas dan

⁷Abdul Arif. *Pemkab Banyumas Siapkan Desa Pageralang Jadi Agrowisata Durian*, laporan wartawan Tribun Jateng, diambil dari <https://jateng.tribunnews.com>, 2015/05/25/, diakses pada tanggal 8 Desember 2018. pukul: 13:00.

dibagi merata kepada seluruh anggota. Pemberian bantuan tersebut dilakukan karena untuk memacu semangat para anggota untuk terus mengembangkan produknya.⁸ Dengan potensi yang dimiliki oleh Desa Pageralang untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas maka kegiatan belajar dan pelatihan pun sering dilakukan agar menjadi petani yang profesional. Maka dalam kegiatannya kelompok tani Tri Mulya sering mendapatkan pelatihan-pelatihan dari kalangan mahasiswa seperti mahasiswa dari Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto jurusan pertanian.

Oleh sebab itu, inti dari kegiatan pemberdayaan yang bertujuan untuk mewujudkan perubahan adalah terwujudnya proses belajar yang mandiri untuk terus-menerus melakukan perubahan. Dengan perkataan lain, pemberdayaan harus didesain sebagai proses belajar, atau dalam setiap upaya pemberdayaan, harus terkandung upaya-upaya pembelajaran atau penyelenggaraan pelatihan, dll.⁹ Pelatihan tersebut dilakukan agar para petani durian mendapatkan ilmu untuk mengembangkan kualitas produk serta perawatan pohon dalam pertanian durian. Kelompok tani Tri Mulya juga sering mengadakan kegiatan pelatihan sendiri dengan melibatkan pemuda untuk berpartisipasi dalam kegiatannya. Kegiatan tersebut dilakukan agar para pemuda lebih kreatif dan mampu berwirausaha dalam bidang pertanian dan juga untuk menekan angka kemiskinan. Pemuda merupakan generasi

⁸Wawancara dengan Bapak Sarjianto (ketua kelompok tani Tri Mulya) pada tanggal 23 November 2018, pada pukul 09:00

⁹Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm: 68

penerus orang tuanya sebagai petani maka perlu adanya kerjasama atau gotong royong dari semua pihak.

Gotong-royong adalah suatu sistem tolong-menolong yang mencakup konsep kerja sama tingkat lokal, saling menolong mengumpulkan sumber daya, melakukan kerja bergilir dan dalam beberapa kasus melakukan pertukaran kerja.¹⁰ Dengan kekompakan anggota dalam melakukan upaya pembentukan agrowisata tersebut membuahkan hasil yang baik. Kelompok tani Tri Mulya telah mendapatkan bantuan dari pemerintah Kabupaten bekerjasama dengan Bank Indonesia Purwokerto.

Undang-undang yang mengatur Bank Indonesia adalah UU No. 13 Tahun 1968. Dalam pasal 7 undang-undang ini disebutkan bahwa tugas pokok Bank Indonesia adalah membantu pemerintah dalam hal:¹¹

- a. Mengatur, menjaga dan memelihara kesetabilan nilai rupiah.
- b. Mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat.

Maka dengan adanya Undang-undang tersebut Bank Indonesia Purwokerto menyalurkan bantuannya berupa anggaran untuk membuat pendopo atau balai masyarakat untuk kelompok tani Tri Mulya.

Balai masyarakat bukanlah konsep yang baru, dan selalu menjadi komponen penting dari pengembangan masyarakat. Gagasan yang sederhana

¹⁰Ling How Kee. *Pribumisasi Pekerjaan Sosial*. (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2014). Hlm: 100

¹¹Nopirin. *Ekonomi Moneter*. (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014). Hlm: 47

untuk menyediakan tempat pertemuan sentral dengan resourcing (staff, relawan, dana, perlengkapan dl) masih menjadi unsur penting dari banyak pekerjaan pengembangan masyarakat. Lokasi sebut dapat digunakan untuk berbagai aktivitas rekreasi, pendidikan, politik, budaya, kesehatan, advokasi dan dapat menjadi inti untuk jenis-jenis pengembangan masyarakat yang lain.¹² Pendopo tersebut dinilai oleh masyarakat sekitar sebagai tempat titik berkumpul atau sebagai pusat keramaian untuk melakukan aktifitas sampingan seperti pasar kecil-kecilan pada hari minggu pagi. Kegiatan kunjungan dari dinas serta pertemuan rutin untuk kegiatan diskusi juga dilaksanakan di pendopo tersebut.

Dalam kehidupan lembaga naluri para pemimpin informal itu menjunjung tinggi adat musyawarah dalam menentukan sesuatu kebijakan dimana kontrol sosial terhadap kepemimpinan adalah nilai wajar. Persoalan pokok lain yang mengemukakan pada sektor pertanian ini adalah:¹³

- a. tidak tersedianya jalan usaha tani yang memadai sebagai prasarana penting dalam mendukung intensitas dan mobilitas petani dalam hal aksesibilitas ke lahan, kemudahan dalam pengangkutan hasil-hasil pertanian serta potensi aksesibilitas lainnya yang mendukung upaya maksimalisasi usaha pertanian. Akumulasi efek ini berdampak pada rendahnya produktivitas lahan, yang berakibat pula pada minimnya pendapatan petani.

¹²Jim Ife, Frank Tesoriero. *Community Development*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). Hlm: 418.

¹³Mubyarto. *Peluang Kerja Dan Berusaha Di Pedesaan*. (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1993). Hlm: 496

- b. keterbatasan pengetahuan dalam pengimplementasian intensifikasi produksi dan adopsi teknologi bertani yang kemudian dapat menekan tingkat produktivitas.
- c. selain dari pada itu, intervensi tengkulak dalam jaringan usaha tani dan perdagangan adalah berpengaruh pula terhadap rendahnya penghasilan petani.

Prasarana fisik yang meliputi jalan darat antar desa, pembangkit listrik dan sebagainya masih memerlukan pembenahan sehingga diharapkan dapat mendorong berbagai kegiatan pembangunan perdesaan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Kondisi jalan desa masih banyak yang belum beraspal dan pengerasan. Sebagian desa masih sulit dijangkau dengan kendaraan umum. Kondisi objektif ini membawa pengaruh terhadap keterisolasian desa-desa dari mobilitas penduduk desa sekitar, sehingga menyebabkan suasana desa kurang produktif. Selain dampak yang berakibat kepada mobilitas dari aksesibilitas menuju ke daerah-daerah ini, dampak lainnya adalah lebih kepada terhadap perekonomian desa. Pengangkutan hasil-hasil pertanian menjadi terhambat pula dan berpengaruh terhadap rendahnya pendapatan petani.¹⁴ Upaya untuk mencegah menurunnya pemasaran produk yang dihasilkan oleh kelompok tani Tri Mulya diantaranya adalah pembentukan Agrowisata. Pemasaran produk tidak hanya ke pasar luar, namun konsumen atau pengunjung dapat mendatangi langsung untuk berkunjung dan menikmati wisata agro. Perlu berbagai upaya agar produk

¹⁴Rahardjo Adisasmitha. *Pembangunan Perdesaan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). Hlm:

kelompok tani Tri Mulya mendapatkan suatu brand atau nama sehingga produknya semakin dikenal atau tidak hanya pada tingkat lokal saja.

Pemberdayaan melalui pengembangan agrowisata durian yang telah dilakukan adalah sebagai usaha untuk mensejahterakan masyarakat desa. Pemberdayaan tersebut juga akan diperluas ke seluruh masyarakat Desa Pageralang agar terlibat dalam kelompok tani tersebut agar meningkatkan kesejahteraan warga masyarakatnya. Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI PENGEMBANGAN AGROWISATA DURIAN (Studi Kasus di Kelompok Tani Tri Mulya Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas).**

B. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi operasional penelitian ini adalah:

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri, melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi-tawar yang dimiliki, dengan perkataan lain,

pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari “rekayasa” pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat.¹⁵ Proses pemberdayaan dilakukan dengan memperkuat kemampuan masyarakat melalui belajar bersama yang partisipatif antar *stakeholders* (individu, kelompok, kelembagaan) agar terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Kerjasama antar anggota yang berkesinambungan serta keterbukaan juga sangat mendukung keberhasilan upaya pemberdayaan. Program pemberdayaan tersebut sudah diterapkan pada kelompok tani Tri Mulya dalam mengembangkan agrowisata durian berupa pelatihan dan pengembangan.

2. Pengembangan agrowisata.

Agrowisata atau *agroturisme* didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian.¹⁶ dalam istilah sederhana, agrowisata didefinisikan sebagai perpaduan antara pariwisata dan pertanian dimana pengunjung dapat mengunjungi kebun, peternakan atau kilang anggur untuk membeli produk, menikmati pertunjukan, mengambil bagian aktivitas, makan suatu makanan atau melewati

¹⁵ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm: 100

¹⁶ I Gusti Bagus Rai Utama dan I Wayan Ruspindi Junaedi. *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016). Hlm: 85

malam bersama di suatu areal perkebunan atau tanaman.¹⁷ Potensi sumber daya alam yang dimiliki kelompok tani Tri Mulya berupa tanah atau lahan perbukitan yang subur untuk pertanian pohon durian. Lokasi pedesaan yang masih asri menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Potensi tersebut memperkuat untuk melakukan pengembangan agrowisata durian di Desa Pageralang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana pemberdayaan masyarakat kelompok tani Tri Mulya melalui pengembangan agrowisata durian di Desa Pageralang.?

D. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat petani yang dilakukan oleh kelompok tani Tri Mulya melalui agrowisata durian di desa Pageralang.
- b. Mengetahui prestasi atau keberhasilan yang telah didapatkan oleh kelompok tani Tri Mulya dalam pemberdayaan masyarakat petani melalui agro wisata durian di Desa Pageralang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

¹⁷ Ahmadi. *Pengantar Agrowisata I Pembelajaran Dari Sudut Pandang*. (Malang: CV.IRDH (Research & Publishing) Anggota IKAPI, 2017). Hlm: 32

1. Memberikan gambaran mengenai pemberdayaan masyarakat petani yang dilakukan oleh kelompok tani Tri Mulya melalui pengembangan agrowisata durian di Desa Pageralang.
 2. Menambah wawasan keilmuan di bidang pemberdayaan masyarakat petani melalui pengembangan agrowisata lokal pedesaan.
- b. Manfaat Praktis
1. Memberi masukan bagi seluruh anggota kelompok tani Tri Mulya dalam pemberdayaan masyarakat petani melalui pengembangan agrowisata durian yang dibantu oleh Dinas Pertanian Kabupaten Banyumas.
 2. Untuk menambah wawasan bagi para pembaca umumnya tentang pemberdayaan masyarakat petani melalui pengembangan agrowisata lokal pedesaan.

E. Kajian Pustaka

Informasi pendukung dalam tinjauan pustaka sering bersumber dari buku maupun tulisan ilmiah lainnya (seperti *working paper*). Semua sumber informasi tersebut harus tercermin dalam *bibliography* skripsi/tesis/disertasi. Informasi pendukung yang di *review* harus merupakan informasi yang benar-benar berkaitan langsung atau relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan.¹⁸

¹⁸Usman Rianse dan Abdi. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi Teori Dan Aplikasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm: 63

Skripsi Wiyanti Wahyuni yang berjudul Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembangan Agribisnis (Studi Kasus Pada Gapoktan Subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga), membahas tentang permasalahan yang sering dihadapi oleh petani dari aspek permodalan karena sulitnya mendapatkan bantuan modal. Gagal panen, pemasaran hasil-hasil pertanian, tingkat penjualan hasil tani yang sangat rendah menyebabkan petani tidak bisa memenuhi kekurangan biaya produksi pertanian dan biaya kebutuhan hidup karena adanya kerugian. Melihat sejumlah masalah yang sangat kompleks yang sering dihadapi tersebut, maka dari itu pemerintah berupaya menangani masalah tersebut melalui berbagai program-program pembangunan berbasis pemberdayaan pedesaan. Salah satu program pembangunan pedesaan ialah program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesana (PUAP) yang diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/ Permentan/ OT.140/ 2/ 2008 tentang pedoman umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesana (PUAP).¹⁹

Persamaan penelitian ini terletak pada subyek pemberdayaan melalui kelompok tani dalam peningkatan produktivitas pertanian, yang menerima dana dari pihak luar. Perbedaannya yaitu pada objeknya, penelitian terdahulu membahas tentang pengelolaan sumber bantuan, sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah pemberdayaan kelompok tani Tri Mulya melalui pengembangan agrowisata durian.

¹⁹ Wiyanti Wahyuni. Judul Skripsi. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembangan Agribisnis (Studi Kasus Pada Gapoktan Subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga)*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018). diambil dari <http://repository.iainpurwokerto.ac.id> pada 11 Desember. Pada pukul 09:00 WIB. Hlm: 3-4

Skripsi Fahtur Rachman Akbar, Proses Pengembangan Masyarakat Tani Desa Ngringinrejo Dalam Terbentuknya Agrowisata Kebun Belimbing (Studi Deskriptif Kelompok Tani Belimbing “Mekar Sari” di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitudu Kabupaten Bojonegoro) meneliti tentang bagaimana proses yang dilakukan pionir dalam mengembangkan masyarakat tani hingga terbentuknya agrowisata sebagai upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat petani yang berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan. Berkembangnya petani disana karena faktor adanya kegiatan pengembangan dalam meningkatkan dan mendayagunakan potensi dan sumberdaya lokal yang ada. Proses pengembangan yang dilakukan pionir dalam mengembangkan masyarakat tani hingga terbentuknya Agrowisata. Selain itu pengembangan Agrowisata tersebut dilakukan atas partisipasi masyarakat di desa tersebut hingga mendapatkan beberapa penghargaan baik tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi.²⁰

Persamaan penelitian ini terletak pada proses pembentukan agrowisata dalam peningkatan kesejahteraan petani yang dilakukan dari partisipasi masyarakat. Perbedaannya yaitu pada subyeknya, penelitian tersebut membahas tentang partisipasi mandiri tanpa adanya bantuan dari luar, sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah pemberdayaan kelompok tani Tri Mulya melalui pengembangan agrowisata durian yang

²⁰ Fahtur Rachman Akbar. Judul Skripsi. *Proses Pengembangan Masyarakat Tani Desa Ngringinrejo Dalam Terbentuknya Agrowisata Kebun Belimbing (Studi Deskriptif Kelompok Tani Belimbing “Mekar Sari” di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitudu Kabupaten Bojonegoro)*. (Jember: Universitas Jember, 2018). diakses dari <https://repository.unej.ac.id>. pada tanggal 11 Desember 2019. pada pukul: 10:00 WIB. Hlm. 5

dibantu dari Bank Indonesia Purwokerto dan Dinas Pertanian Kabupaten Banyumas.

Jurnal Irma Fitriana Ulfah, Andi Setiawan, dan Alfiyatur Rahmawati. *Pembangunan Desa Berbasis Potensi Lokal Agrowisata di Desa Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur*. Penelitian ini selain membahas tentang pembangunan desa juga memberikan kajian tentang pengembangan agrowisata di Desa Bumiaji yang telah dilakukan melalui berbagai aspek, Hal yang mulai dikembangkan di Desa Bumiaji sebagai salah satu usaha untuk mendongkrak perekonomian masyarakat antara lain adalah usaha pengembangan sektor pariwisata dengan usaha pengembangan wisata petik apel yang lebih dikenal dengan nama Wisata Bukit Apel Desa Bumiaji. Sedangkan untuk mendukung usaha peningkatan hasil usaha di bidang pertanian dan usaha penyelemtan lingkungan masingmasing dusun yang ada di Desa Bumiaji dibentuk kelompok tani dan kelompok ternak sesuai dengan usaha masing-masing yang ada di dalam kelompok masyarakat. Berbagai macam potensi ekonomi yang ada di Bumiaji pun juga menyebar di 4 (empat) dusun secara merata. Pemerintah desa Bumiaji hanya melaksanakan peran koordinator dan fasilitator. Sedangkan peran entrepreneur justru lebih banyak dilakukan oleh masyarakat lokal khususnya pemilik potensi agrowisata. Kedua, promosi baik dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Ketiga, adanya dukungan sarana dan prasarana.²¹

²¹ Irma Fitriana Ulfah, Andi Setiawan, Alfiyatur Rahmawati. *Pembangunan Desa Berbasis Potensi Lokal Agrowisata di Desa Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur*, diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpi/article/view/8486>. Pada tanggal 20 desember 2018. Pada pukul 13:00. Hlm: 54

Persamaan penelitian ini terletak pada program untuk pembangunan desa juga memberikan kajian tentang pengembangan agrowisata sebagai salah satu usaha untuk mendongkrak perekonomian masyarakat. Perbedaannya penelitian terdahulu terletak pada subjeknya yaitu pelaku penggerak atau fasilitator yang mana penelitian diatas dikelola oleh pemerintahan desa, sedangkan penelitian ini pemberdayaan yang dilakukan dari anggota kelompok tani Tri Mulya itu sendiri dibantu dari Bank Indonesia Pageralang dan Dinas Pertanian Kabupaten Banyumas.

Jurnal I Gede Adiputra, Nyoman Suprastha, Thea Herawati R, Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hias Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Faktor penghambat pengembangan sumber daya pertanian tanaman hias menjadi daya tarik wisata di Kecamatan Parongpong antara lain adalah terbatasnya modal para petani untuk mengembangkan usaha yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya pertanian sebagai daya tarik wisata, terbatasnya lembaga yang memiliki komitmen untuk ikut serta mengembangkan sumber daya pertanian sebagai daya tarik wisata sehingga bermanfaat untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat petani di daerah pedesaan, kurangnya kompetensi sumber daya manusia (masyarakat petani) untuk mengembangkan agrowisata, terbatasnya pasar yang mengkonsumsi produk pariwisata berbasis sumber daya pertanian di daerah pedesaan di wilayah Kecamatan Parongpong, meskipun sudah tersedia beraneka produk wisata pendukung seperti air terjun, Gua dan sebagainya,

terbatasnya pendampingan dari lembaga terkait sebagai “bapak angkat” untuk mengembangkan potensi sumber daya pertanian sebagai daya tarik wisata, adanya ketidakberlanjutan program yang dilaksanakan oleh pihak-pihak terkait seperti pemerintah dan perguruan tinggi sehingga membuat kegiatan pengembangan pariwisata berbasis sumber daya pertanian menjadi terpotong-potong dan akhirnya stagnan.²²

Persamaan penelitian tersebut terletak pada objeknya yaitu pemberdayaan melalui Agrowisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Perbedaannya penelitian terdahulu terletak pada subjeknya karena penelitian tersebut terbatasnya pendampingan maupun bantuan dari pihak luar seperti pemerintah dan perguruan tinggi sehingga membuat kegiatan pengembangan pariwisata berbasis sumber daya pertanian menjadi terpotong-potong dan akhirnya stagnan. Sedangkan penelitian ini dilakukan oleh kelompok tani yang mendapat dana bantuan dari Bank Indonesia Purwokerto dibantu dengan Dinas Pertanian Kabupaten Banyumas

Dengan demikian, secara khusus tidak ada satupun dari keempat peneliti di atas yang sama persis dengan masalah yang akan penulis lakukan penelitiannya. Sebab terdapat perbedaan dan spesifikasi tersendiri dalam objek dan lokasi penelitian di atas yang nantinya akan berpengaruh terhadap isi dari penelitian yang akan di teliti.

²²Jurnal I Gede Adiputra, Nyoman Suprastha, Thea Herawati R, *Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hias Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat*. Diakses dari <http://jurnal.univbsi.id>. pada tanggal 17 Desember 2019. pukul 14:00 WIB. Hlm: 92

F. Sistematika Penulisan

Agar isi yang termuat dalam skripsi ini mudah dipahami maka disusun secara sistematis halaman sampul sampai penutup dan kelengkapan lainnya. Pada garis besarnya penelitian ini terdiri dari lima bab, tiap bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut :

Bab *pertama*. Pendahuluan. Membahas latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab *ke dua*, landasan teoritis. Yang pertama membahas tentang teori upaya mengembangkan agrowisata durian, yang meliputi: Pengertian, Tujuan, Indikator, Strategi dan Tahapan. Yang ke dua berkaitan dengan Kelompok Tani Tri Mulya dan petani durian di Desa Pageralang.

Bab *ke tiga*, Metode Penelitian. Membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, serta analisis data.

Bab *ke empat*, Hasil penelitian. Membahas tentang: lokasi penelitian, Pembahasan tentang teori upaya kelompok tani tri mulya dalam mengembangkan agrowisata durian di Desa Pageralang.

Bab *ke lima*. Penutup. Membahas kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan baik melalui wawancara, dokumentasi ataupun pengamatan yang penulis lakukan di kelompok tani Tri Mulya Desa Pageralang, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan agrowisata durian dapat penulis simpulkan. Bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan agrowisata cenderung sudah sesuai dengan teori pemberdayaan. Berbagai program yang dilaksanakan memberikan dampak yang baik terhadap kelompok berupa kemandirian serta adanya motivasi untuk mengembangkan agrowisata durian.

Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat dari segi materi dan spiritual dilihat dari perumahan, kendaraan pribadi serta infrastruktur jalan beraspal yang mulai diperlebar. Dari segi materi juga mengalami peningkatan pendapatan yang cukup memadai, namun pemberdayaan masyarakat dari segi mental dan segi fisik belum tercapai secara maksimal, diantaranya: dalam pendidikan (mayoritas lulusan SD/Sederajat) namun beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah sarjana atau lulusan perguruan tinggi. Pendampingan dari dinas yang masih kurang dapat dilihat dari banyaknya program tambahan yang telah disosialisasikan namun tidak berjalan.

Sedangkan pengembangan agrowisata yang telah dilakukan oleh kelompok tani Tri Mulya di Desa Pageralang, Kecamatan Kemranjen,

Kabupaten Banyumas, secara keseluruhan cenderung sesuai dengan teori pengembangan agrowisata namun belum maksimal. Kelompok tani tersebut belum mendapatkan perizinan berupa Surat Keputusan (SK) agrowisata yang sudah direncanakan, baik dari pengurus kelompok tani dan Pemerintahan Kabupaten Banyumas. Pengembangan potensi alam untuk kegiatan wisata dan sosial budaya lokal juga belum maksimal. Program tersebut belum dilaksanakan dalam skala prioritas program merkea, karena saat ini yang mereka butuhkan adalah pengembangan pertanian durian. Selain itu sulitnya mengompakkan anggota karena cenderung melakukan usaha mandiri juga menjadi kendala yang sangat penting terkait berjalannya program pengembangan agrowisata. Fasilitas pendukung berupa fasilitas pariwisata saat ini hanya mengandalkan perkebunan durian serta lingkungan yang masih asri sebagai daya tarik wisatawan.

B. Saran

Pada bagian ini penulis akan memberikan beberapa saran-saran sebagai masukan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan agrowisata durian. Adapun saran yang penulis berikan adalah yaitu:

1. Pemerintah Desa

- a. Pengembangan agrowisata memerlukan dukungan dari semua pihak, terutama keterlibatan pemerintah desa dalam membangun infrastruktur penunjang adanya agrowisata.

- b. Agrowisata dapat dijadikan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) yang sangat potensial untuk menghasilkan PADes (Pendapatan Asli Desa) jika dimanfaatkan secara optimal.

2. Pengurus agrowisata kelompok tani Tri Mulya

- a. Peningkatan keilmuan tentang pertanian dan pengolahan hasil pertanian durian.
- b. Pemeliharaan lingkungan disekitar lokasi wisata sebaiknya dilakukan secara rutin dan tertata serta melakukan pengadaan suatu fasilitas wisata seperti taman bunga, gazebo, warung, maupun wahana permainan, sehingga akan terlihat lebih menarik, indah, bersih dan nyaman.
- c. Pemanfaatan teknologi pertanian agar produk yang dihasilkan semakin baik.
- d. Pemanfaatan teknologi informasi (media massa) perlu ditingkatkan untuk mempromosikan desa wisata.

3. Wisatawan

- a. Wisatawan yang tertarik untuk membeli produk durian tidak hanya dengan media massa atau online, tetapi juga mengunjungi tempat agrowisata untuk belajar pertanian durian.
- b. Seseorang datang bukan hanya untuk menikmati produk buah durian namun juga ikut menjaga dan melestarikan alam sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita Rahardjo, 2013, *Pembangunan Perdesaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ahmadi, 2017, *Pengantar Agrowisata I Pembelajaran Dari Sudut Pandang*. Malang: CV.IRDH (Research & Publishing) Anggota IKAPI.
- Arif Abdul, 2015, *Pemkab Banyumas Siapkan Desa Pageralang Jadi Agrowisata Durian*, laporan wartawan Tribun Jateng, diambil dari <https://jateng.tribunnews.com/>.
- Buku Monografi Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Tahun 2019
- Bungin Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Elizabeth Roosganda, 2019, *Fenomena Sosiologis Metamorphosis Petani ke Arah Keberpihakan Pada Masyarakat Petani Pedesaan Yang Terpinggirkan Terkait Konsep Ekonomi Kerakyatan*, jurnal, (Bogor, Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian), diambil dari <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id>.
- Fahur Rachman Akbar, Skripsi *Proses Pengembangan Masyarakat Tani Desa Ngringinrejo Dalam Terbentuknya Agrowisata Kebun Belimbing (Studi Deskriptif Kelompok Tani Belimbing "Mekar Sari" di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitudu Kabupaten Bojonegoro)*, diakses dari <https://repository.unej.ac.id>.
- Ife Jim dan Tesoriero Frank, 2016, *Community Development*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irma Fitriana Ulfah, Andi Setiawan, Alfiyatur Rahmawati. *Pembangunan Desa Berbasis Potensi Lokal Agrowisata di Desa Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur*, diakses dari <http://journal.unnes.ac.id>.
- Jurnal I Gede Adiputra, Nyoman Suprastha, Thea Herawati R, 2019, *Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hias Untuk Meningkatkan*

Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Diakses dari <http://jurnal.univbsi.id>.

Kee Ling How, 2014, *Pribumisasi Pekerjaan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).

Mardikanto Totok dan Soebianto Poerwoko, 2012, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Moleong Lexy J, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif (EdisiRevisi)*, Bandung: Rosdakarya.

Mubyarto, 1993, *Peluang Kerja Dan Berusaha Di Pedesaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Muryanti, 2018, *Pedesaan Dalam Putaran Zaman Kajian Sosiologis Petani, Pertanian dan Pedesaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nopirin, 2014, *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Rasjid Sulaiman , 1976, *Fiqh Islam*. Jakarta: Attahiriyah.

Ratna Nyoman Kutha, 2010, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rianse Usman dan Abdi, 2012, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Sarman dan Makarao Mohammad Taufik, 2011, *Hukum Pemerintahan Daerah di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.

Silalahi Ulber, 2012, *Metode Penelitian Sosial*. Bandung:PT Refika Aditama.

Sugiyono, 2013, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung,: Alfabeta.

Suharsimi,1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: Rineka Cipta.

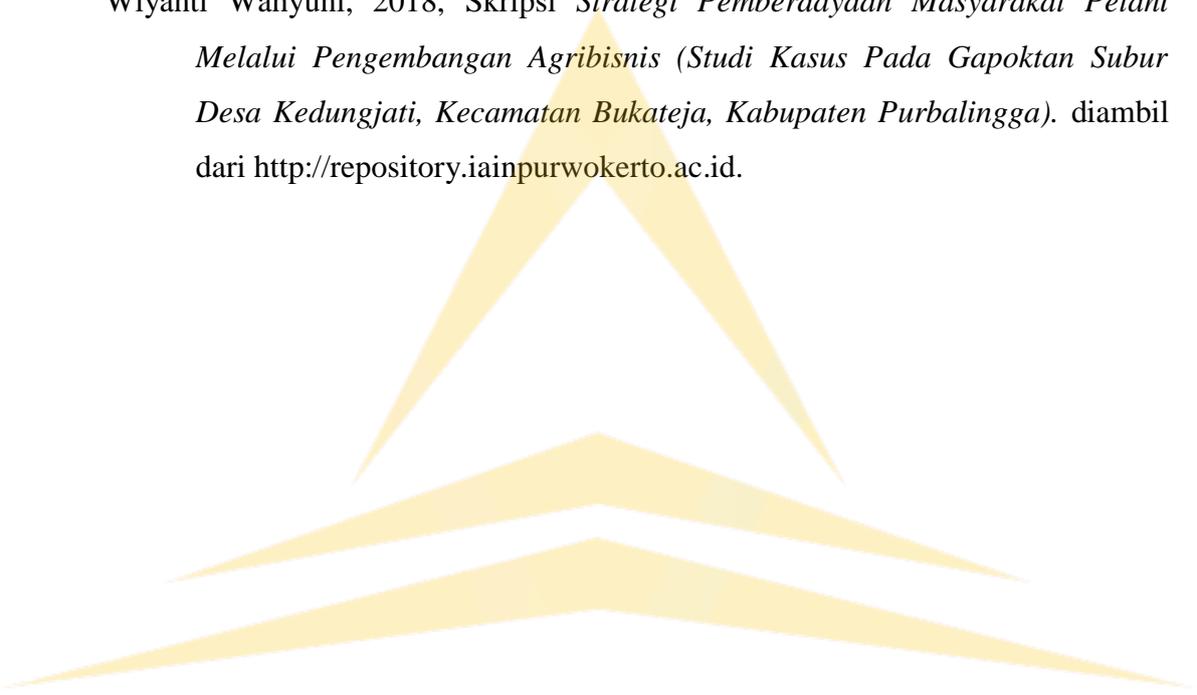
Suharto Edi, 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sumarto Rumsari Hadi dan Dwiantara Lukas, 2019, *Pemanfaatan Dana Desa Untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Pedesaan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa*. diambil dari <http://jurnal.ac.id>.

Suprayogo Imam dan Tobroni, 2003, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Utama I Gusti Bagus Rai dan Junaedi I Wayan Ruspendi, 2016, *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Wiyanti Wahyuni, 2018, *Skripsi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembangan Agribisnis (Studi Kasus Pada Gapoktan Subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga)*. diambil dari <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>.



IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

1. Ketua Kelompok Tani Tri Mulya
 - a. Bagaimana sejarah kelompok tani Tri Mulya dapat terbentuk dan berkembang sampai saat ini?
 - b. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia para petani durian?
 - c. Apa kendala yang dihadapi oleh kelompok tani Tri Mulya terhadap pengembangan agrowisata durian?
 - d. Pihak mana saja yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan agrowisata durian?
 - e. Bantuan apa saja yang telah diterima oleh kelompok tani Tri Mulya dalam pengembangan agrowisata durian?
 - f. Bagaimana hasil serta prestasi yang telah diraih oleh kelompok tani Tri Mulya?
2. Seksi Pemasaran Kelompok Tani Tri Mulya
 - a. Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan anda dalam melakukan pemberdayaan terhadap petani durian?
 - b. Bagaimana prosentase usaha durian?
 - c. Bagaimana dengan hasil pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan agrowisata yang telah dilakukan terhadap para petani durian?
 - d. Bagaimana harapan atau tindak lanjut program yang perlu dilakukan untuk pengembangan agrowisata durian?
3. Kelompok Tani Wanita Dalam Kelompok Tani Tri Mulya
 - a. Program apa saja yang telah dilakukan oleh kelompok tani Tri Mulya dalam mengembangkan agrowisata durian?
 - b. Apa kendala dan solusi terhadap permasalahan yang sering muncul dalam melakukan pengembangan agrowisata durian?
 - c. Apa prestasi dan manfaat yang telah didapat kelompok tani melalui pengembangan agrowisata durian?
4. Kelompok Tani Wanita Dalam Kelompok Tani Tri Mulya
 - a. Bagaimana prosedur kelembagaan kelompok tani Tri Mulya Desa Pageralang?
 - b. Bagaimana pemberdayaan kelompok tani Tri Mulya terhadap program-program yang dilaksanakan?

- c. Bagaimana dampak yang di hasilkan dari adanya kelompok tani Tri Mulya terhadap anggota serta masyarakat yang tidak tergabung dalam kelompok?
- d. Adakah keinginan untuk ikut bergabung dalam kelompok tani Tri Mulya? Berikut alasannya!

B. Susunan Kepengurusan Kelompok Tani Tri Mulya

Susunan Kepengurusan Kelompok Tani Tri Mulya

Pelindung	:	Kepala Desa
Ketua	:	Sarjianto
Sekretaris I	:	Slamet
Bendahara I	:	Sudir Budiantoro
Seksi-seksi:		
• Pengendalian hama penyakit	:	H. Habib Muslim Parto Suyono
• Humas	:	Ahmad Abrori Suwarno Hadi Purwanto
• Pemasaran	:	Muhadi Slamet Sarkim Edi Waluyo Ilyas Sugeng
• Anggota	:	Petani

IAIN PURWOKERTO

D. Transkrip Wawancara

Hasil Wawancara

Tanggal Wawancara : Minggu, 28 Desember 2019
Waktu : Pukul 10.00- 11.00 WIB
Narasumber : Ketua Kelompok Tani Tri Mulya
Lokasi : Rumah Bapak Sarjianto

- a. Bagaimana sejarah kelompok tani Tri Mulya dapat terbentuk dan berkembang sampai saat ini?

Jawab:

Hal pertama setelah kelompok tani Tri Mulya mampu mandiri dari Paguyuban Petani Durian Kemranjen (PPDUK), untuk mengawali program yaitu dengan mengikuti kegiatan festival durian lokal yang diselenggarakan oleh Kecamatan Kemranjen. Durian yang dilombakan oleh kelompok tani Tri Mulya mendapat juara umum dan menjadi stimulus perhatian dari Pemerintah. Pada tanggal 25 Mei 2015, Wakil Bupati Banyumas dr. Budhi Setiawan melakukan peletakan batu pertama untuk pembangunan pendopo atau ruang pusat kegiatan kelompok tani. Bantuan tersebut diberikan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Banyumas bersama Bank Indonesia Purwokerto. Keberhasilan mempertahankan serta banyaknya upaya untuk meningkatkan kualitas mutu pertanian maka pada tanggal 4 Februari 2019 dapat mendatangkan orang nomor satu Banyumas yaitu Ir. H. Achmad Husein untuk melihat dan menikmati buah durian secara langsung dalam acara festival buah durian lokal di Pageralang, dari kunjungan tersebut mendapatkan hasil yang baik berupa suatu perhatian serta pemberian bantuan sarana dan prasarana dari Pemerintah Kabupaten Banyumas

- b. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia para petani durian?

Jawab:

Strategi yang dilakukan diantaranya pelatihan pertanian durian diantaranya adalah pelatihan okulasi atau nyambung bibit durian, setelah itu melakukan penanaman dan perawatan bagi para anggota serta para pemuda. Penghasilan petani didapat dari penjualan durian ke konsumen pada musim panen, serta penjualan bibit durian yang dapat dilakukan sepanjang tahun.

- c. Apa kendala yang dihadapi oleh kelompok tani Tri Mulya terhadap pengembangan agrowisata durian?

Jawab:

Untuk kendala yang dihadapi diantaranya belum adanya tindak lanjut program setelah adanya pelatihan, baik pengolahan suatu produk makanan dari buah durian dan belum adanya pengembangan tanaman durian yang berbuah di luar musim panen.

- d. Pihak mana saja yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan agrowisata durian?

Jawab:

Pihak yang terlibat diantaranya Dinas Pertanian dan Penyuluh Pertanian Kabupaten Banyumas, Bank Indonesia Purwokerto, pemerintahan Desa Pageralang, seluruh anggota kelompok tani Tri Mulya, Kelompok tani wanita Tri Mulya, para pedagang durian serta para pengusaha.

- e. Bantuan apa saja yang telah diterima oleh kelompok tani Tri Mulya dalam pengembangan agrowisata durian?

Jawab:

Bantuan yang didapatkan berupa pemberian bantuan bibit durian, pembangunan jalan, dan berbagai program pelatihan. Pelatihan yang dilaksanakan salah satunya telah dilakukan dari Dinas Pertanian Kabupaten Banyumas serta dibantu oleh Dosen Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto Jurusan Pertanian sebagai narasumber.

- f. Bagaimana hasil serta prestasi yang telah diraih oleh kelompok tani Tri Mulya?

Jawab:

Manfaat dari adanya pertanian durian banyak sekali diantaranya peningkatan pendapatan ekonomi anggota dibuktikan dengan peningkatan pendidikan, pembangunan rumah yang layak, serta banyak sebagian anggota yang dapat membeli kendaraan pribadi seperti motor atau mobil.

IAIN PURWOKERTO

Tanggal Wawancara

: Minggu, 28 Desember 2019

Waktu

: Pukul 11.00- 12.00 WIB

Narasumber

: Seksi Pemasaran Kelompok Tani Tri Mulya

Lokasi

: Rumah Bapak Muhadi Slamet

- a. Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan anda dalam melakukan pemberdayaan terhadap petani durian?

Jawab:

Usaha yang pertama melakukan penanaman bibit, perawatan bibit, serta pemanenan buah sesuai prosedur agar buah yang dihasilkan berkualitas baik. Untuk pengembangan usaha bibit dilakukan secara

mandiri, jadi masing-masing anggota bahkan mereka yang tidak bergabung dalam kelompok memiliki usaha tersebut.

- b. Bagaimana prosentase usaha durian?

Jawab:

Prosentase usaha bibit durian lebih menguntungkan dari pada buah durian karena bibit durian lebih besar keberhasilannya. Penjualan bibit dapat dilakukan sepanjang tahun tetapi paling banyak permintaan ketika musim penghujan agar potensi kematian bibit dapat diminimalisir. Perbandingan hasil usaha durian dengan komoditas lain yang saya lihat sampai saat ini belum ada yang melebihi dari pada hasil usaha durian.

- c. Bagaimana dengan hasil pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan agrowisata yang telah dilakukan terhadap para petani durian?

Jawab:

Saat ini dapat dilihat peningkatan-peningkatan yang telah didapat berupa meningkatnya jumlah sarjana, pembangunan rumah-rumah sudah layak, banyak juga yang dapat membeli kendaraan pribadi.

- d. Bagaimana harapan atau tindak lanjut program yang perlu dilakukan untuk pengembangan agrowisata durian?

Jawab:

Karena program agrowisata belum ada tindak lanjut dari pemerintah maka harapan petani sangat besar, tapi untuk fasilitas akan selalu diupayakan. Harapan saya kedepannya adanya perhatian untuk pembuatan embung sebagai sarana perairan yang nantinya dapat memudahkan para petani dalam menghadapi musim kemarau.

Tanggal Wawancara : Minggu, 28 Desember 2019

Waktu : Pukul 12.00 - 13.00 WIB

Narasumber : Anggota Kelompok Tani Wanita Tri Mulya

Lokasi : Rumah Bapak Sudir Budiantoro/ Ibu Risem

- a. Program apa saja yang telah dilakukan oleh kelompok tani Tri Mulya dalam mengembangkan agrowisata durian?

Jawab:

Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani diantaranya kegiatan pelatihan dan pengembangan pertanian, kerja bakti dan arisan setiap hari minggu dan penyetoran uang kas dari anggota ke kelompok. Dana tersebut digunakan untuk simpanan modal usaha bagi setiap anggota maupun untuk anggaran kegiatan baersama.

- b. Apa kendala dan solusi terhadap permasalahan yang sering muncul dalam melakukan pengembangan agrowisata durian?

Jawab:

Untuk tindak lanjut dari program pelatihan-pelatihan yang telah dilaksanakan itu belum maksimal, mungkin karena kurang kompaknya anggota jadi sampai sekarang belum adanya produk pengolahan makanan dari buah durian yang kurang bagus atau anyep. Sementara untuk buah yang kurang bagus itu baru dijadikan bahan untuk membuat es durian, dan yang lain dikirim ke daerah lain untuk dijadikan produk makanan. Pelatihan lain yang dilakukan yaitu pembuatan pupuk organik dari bahan sampah organik, namun karena kurang kompaknya anggota maka mereka membuat pupuk secara mandiri. Terkait pengembangan agrowisata sampai saat ini belum ada tindak lanjut yang sudah lama direncanakan oleh pemerintahan.

- c. Apa prestasi dan manfaat yang telah didapat kelompok tani melalui pengembangan agrowisata durian?

Jawab:

Untuk potensi serta pemasaran produk kelompok tani sudah luas, tetapi pengelolaan dan administrasi dari kelompok yang kurang maksimal sehingga hanya dimanfaatkan oleh pihak luar seperti dimanfaatkan oleh Dinas dan pribadi. Tetapi di luar itu semua hasil atau prestasi sejak adanya kelompok tani Tri Mulya sangat menguntungkan petani karena hasil buah durian lebih unggul daripada produk atau komoditas lain

Tanggal Wawancara : Minggu, 28 Desember 2019
Waktu : Pukul 13.00 - 14.00 WIB
Narasumber : Warga sekitar **Kelompok Tani Tri Mulya**
Lokasi : Balai Desa Pageralang

- a. Bagaimana prosedur kelembagaan kelompok tani Tri Mulya Desa Pageralang?

Jawab :

Memang saat ini kelompok tani Tri Mulya sudah sesuai prosedur untuk mendirikan kelompok tani di bawah naungan Gapoktan Desa Pageralang dengan adanya Surat Keputusan (SK) Kepala Desa Pageralang.

- b. Bagaimana pemberdayaan kelompok tani Tri Mulya terhadap program-program yang dilaksanakan?

Jawab :

Pada praktiknya mereka masih berjalan sendiri-sendiri dalam mengelola usaha pertanian duriannya. Seharusnya dalam kelompok harus mengutamakan kebersamaan, baik dalam hal perawatan tanaman, pengolahan hasil serta dalam hal pemasaran agar mereka mempunyai tanggung jawab

bersama. Terkadang mereka juga masih kurang terkoordinasi antara pengurus dengan para anggotanya yang menyebabkan kurang kompaknya anggota.

c. Bagaimana dampak yang di hasilkan dari adanya kelompok tani Tri Mulya terhadap anggota serta masyarakat yang tidak tergabung dalam kelompok?

Jawab :

Untuk kesejahteraan mereka setelah adanya kelompok tani durian banyak mengalami peningkatan serta adanya stimulus dari pemerintahan untuk memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana untuk pengembangan agrowisata. Praktis mereka mendapat keuntungan baik dari usaha mereka serta adanya perhatian langsung dari Pemerintahan Kabupaten Banyumas. Untuk perbandingan antara mereka yang ikut bergabung dan yang tidak dengan kelompok tani Tri Mulya memang relatif, karena mereka yang tidak ikut dengan kelompok pun dapat mengalami peningkatan pendapatan hanya saja mereka tidak terlibat dalam kelompok, sehingga apabila ada program dari pemerintah berupa bantuan dan pelatihan mereka tidak mendapatkan layanan tersebut. Sarana dan prasarana berupa Pendopo atau pusat kegiatan kelompok tani Tri Mulya memang karena suatu prestasi baik dari pengurus kelompok tani dan juga dukungan dari anggota sehingga mendapatkan bantuan tersebut. Tetapi untuk fasilitas penunjang lainnya seperti jalan juga dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh warga yang berada di sekitar agrowisata.

d. Adakah keinginan untuk ikut bergabung dalam kelompok tani Tri Mulya? Berikut alasannya!

Jawab :

Tidak, Karena saya sudah ikut keanggotaan Gapoktan Desa Pageralang.

IAIN PURWOKERTO

E. Dokumentasi

Wawancara dengan Bapak Sarjianto (ketua kelompok tani Tri Mulya)



Wawancara dengan Bapak Muhadi Slamet (seksi pemasaran kelompok tani Tri Muya)



IAIN PURWOKERTO

Wawancara dengan Ibu Risem (anggota kelompok wanita tani Tri Mulya)



Wawancara dengan Bapak Narsito (masyarakat sekitar yang tidak bergabung dengan kelompok tani Tri Mulya)



Buah durian produk dari kelompok tani Tri Mulya yang telah dipanen



Usaha bibit durian kelompok tani Tri Mulya



Dokumen penyerahan SK Prima 1 (makanan aman konsumsi) dari Dinas
Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah



Kunjungan Bupati Banyumas Ir. Achmad Husein ke lokasi agrowisata durian
kelompok tani Tri Mulya Desa Pageralang



Lomba/festifal durian kelompok tani Tri Mulya Desa Pageralang



IAIN PURWOKERTO

Jalan aspal menuju lokasi kelompok tani Tri Mulya tahap pertama yang telah rusak



Jalan aspal menuju lokasi kelompok tani Tri Mulya setelah pengaspalan yang baru

